



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025**

## **ANALISIS PROSEDUR PENERIMAAN KAS RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PEKANBARU**

**Sahira Azzahra<sup>1\*</sup>, R. Septian Armel<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

[sahirazzahra12@gmail.com](mailto:sahirazzahra12@gmail.com)<sup>1</sup>, [septianarmel@umri.ac.id](mailto:septianarmel@umri.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study examines the cash receipt procedures at RSI Ibnu Sina using a triangulation approach. The hospital's financial administration system features distinct processes across its emergency department (IGD), outpatient clinic (poliklinik), inpatient admissions, cashier, pharmacy, and billing departments. These procedures facilitate structured and accurate recording of medical services and associated costs, promoting transparency in financial management and efficient billing processes for both general patients and those covered by health insurance. Despite these strengths, challenges include administrative errors during information handoffs between departments and potential delays in cash receipt processes, which can impact patient satisfaction. Recommendations focus on enhancing interdepartmental coordination, improving administrative oversight, and leveraging technology to optimize operational efficiency and patient care. Implementing these improvements aims to address existing challenges and strengthen the hospital's financial administration system for future enhancements.*

**Keywords:** Procedure, Hospital, Cash Receipts

### **ABSTRAK**

Studi ini mengkaji prosedur penerimaan kas di RSI Ibnu Sina dengan pendekatan triangulasi data. Sistem administrasi keuangan rumah sakit ini meliputi proses yang berbeda di departemen gawat darurat (IGD), poliklinik, pendaftaran pasien rawat inap, kasir, farmasi, dan bagian penagihan. Prosedur-prosedur ini memfasilitasi pencatatan layanan medis dan biaya yang terstruktur dan akurat, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan serta efisiensi proses penagihan bagi pasien umum maupun yang memiliki asuransi kesehatan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi kesalahan administratif saat pertukaran informasi antar departemen dan potensi keterlambatan dalam proses penerimaan kas, yang dapat memengaruhi kepuasan pasien. Rekomendasi yang diajukan berfokus pada peningkatan koordinasi antardepartemen, peningkatan pengawasan administratif, dan pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan pelayanan pasien. Implementasi perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat sistem administrasi keuangan rumah sakit untuk peningkatan masa depan.

**Kata Kunci:** Prosedur, Rumah Sakit, Penerimaan Kas

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi atau fasilitas kesehatan yang menyediakan berbagai layanan medis, perawatan, dan rehabilitasi bagi pasien yang membutuhkan. Sebagai bagian integral dari sistem perawatan kesehatan, Rumah sakit bertujuan untuk memberikan perawatan yang efektif, aman, dan bermutu tinggi kepada pasien yang menderita berbagai macam penyakit, cedera, atau kondisi medis (Lestari et al., 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, penerimaan kas yang optimal dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung. Hal ini dikarenakan penerimaan kas merupakan elemen vital dalam menjaga keberlangsungan operasional rumah sakit. Secara substansial, sumber pendapatan ini tidak hanya mendukung penyediaan layanan medis yang komprehensif bagi pasien, tetapi juga memungkinkan pengembangan infrastruktur yang diperlukan dan investasi dalam teknologi kesehatan yang mutakhir. Dalam konteks ekonomi yang dinamis, penerimaan kas yang stabil dan optimal memungkinkan rumah sakit untuk menghadapi tantangan finansial yang muncul, sambil tetap memberikan standar pelayanan yang tinggi dan mampu bersaing dalam industri perawatan kesehatan yang kompetitif.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru merupakan salah satu lembaga kesehatan terkemuka di Provinsi Riau, Indonesia. Rumah sakit ini dikenal dengan komitmennya untuk menyediakan pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam, rumah sakit ini menawarkan berbagai layanan medis mulai dari perawatan rawat jalan hingga perawatan intensif atau rawat inap. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, RSI Ibnu Sina memiliki prosedur yang harus dijalani termasuk pula dengan prosedur dalam penerimaan kas terkhusus pada transaksi rawat inap. Hal ini dikarenakan rawat inap melibatkan jumlah transaksi yang lebih besar, durasi perawatan yang lebih panjang, dan kompleksitas layanan yang lebih tinggi. Rawat inap menggunakan lebih banyak sumber daya rumah sakit seperti tempat tidur, alat medis, dan tenaga medis, sehingga pencatatan keuangan yang akurat sangat penting untuk menghindari kerugian signifikan. Selain itu, risiko keuangan yang lebih tinggi dalam rawat inap membuat pemantauan dan manajemen biaya menjadi krusial untuk menjaga stabilitas keuangan rumah sakit.

Penerimaan kas rumah sakit yang tidak optimal sering kali berakar pada kompleksitas proses administrasi dan keuangan yang melibatkan banyak pihak, mulai dari pasien, petugas administrasi, hingga bagian keuangan dan audit. Ketidakefisienan dalam proses ini dapat mengakibatkan masalah seperti pencatatan yang tidak akurat, risiko kebocoran kas, serta ketidakpuasan pasien akibat ketidakjelasan biaya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jumlah pasien dan kompleksitas layanan medis, rumah sakit menghadapi tantangan dalam memastikan setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar dan transparan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap prosedur penerimaan kas khususnya pada penerimaan rawat inap rumah sakit sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki sistem, dan memastikan bahwa manajemen keuangan rumah sakit berjalan dengan efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menjabarkan prosedur penerimaan kas pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut (Triwardani et al., 2024) lebih berfokus pada analisis efektifitas penggunaan aplikasi SIA atas penerimaan kas. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada prosedur penerimaan kas pada pasien rawat inap.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru mengenai bagaimana prosedur penerimaan kas rawat inap pada rumah sakit tersebut. Penelitian ini diberi judul “ Analisis Prosedur Penerimaan Kas Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru”.

## KAJIAN LITERATUR

### *Prosedur*

Prosedur merupakan rangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis dalam pemrosesan data atau kegiatan, melibatkan satu atau beberapa departemen, dengan tujuan untuk

mengorganisasi dan mengelola aktivitas atau transaksi secara efektif (Sari, 2018).

### **Kas**

Kas adalah sarana pembayaran yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan, berperan sebagai medium dalam berbagai transaksi, dan dapat diterima oleh bank sebagai deposit yang masuk ke rekening perusahaan (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022).

### **Penerimaan Kas**

Penerimaan kas merujuk pada dana yang diterima oleh perusahaan, baik berupa uang tunai maupun surat berharga yang dapat segera dimanfaatkan. Sumber penerimaan ini berasal dari berbagai transaksi perusahaan seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang berkontribusi meningkatkan saldo kas perusahaan (Pujiati & Shelinawati, 2022).

### **Prosedur Penerimaan Kas**

Prosedur penerimaan kas melibatkan langkah-langkah untuk mengumpulkan, mencatat, dan menghitung transaksi yang terkait dengan penerimaan kas, sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Perusahaan perlu merancang prosedur penerimaan kas yang efektif untuk mengurangi risiko tidak tercatatnya penerimaan kas dan tidak diterimanya uang. Kurangnya perencanaan dalam prosedur penerimaan kas dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari pembayaran tunai oleh pelanggan untuk penjualan tunai, serta pembayaran piutang dari pelanggan untuk melunasi tagihan yang belum dibayar (Sari, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru yang terletak di Jalan Jl. Melati No.60, Harjosari, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi merupakan strategi penelitian yang memanfaatkan berbagai metode, sumber data, atau perspektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi (Rifa'i, 2023). Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan petugas administrasi dari setiap bagian yang terlibat, seperti kasir, verifikator, penagihan dan akuntansi. Wawancara ini membantu dalam memahami pandangan mereka terhadap proses, kendala yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap efektivitas sistem yang ada. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses operasional secara real-time di lokasi yang relevan, memungkinkan peneliti untuk memeriksa kepatuhan terhadap prosedur dan identifikasi masalah potensial yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara.

Analisis dokumen seperti standar operasional prosedur (SOP) dan kebijakan internal digunakan untuk mendapatkan perspektif tambahan. Dokumen ini memberikan konteks lebih lanjut tentang kerangka kerja dan tujuan operasional rumah sakit dalam pengelolaan administrasi keuangan. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, triangulasi data memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi konsistensi temuan dan mengidentifikasi tema umum serta perbedaan antara apa yang diucapkan oleh responden dan apa yang tercatat secara formal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk merekomendasikan perbaikan dalam manajemen administrasi dan keuangan di RSI Ibnu Sina, memastikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan penerimaan kas yang efektif sangat penting untuk menjamin stabilitas keuangan dan efisiensi operasional dalam setiap organisasi. Proses penerimaan kas melibatkan pencatatan dan pengelolaan secara sistematis terhadap semua pembayaran yang diterima, baik dari pelanggan, pasien, maupun sumber lainnya. Prosedur ini tidak hanya memfasilitasi pelaporan keuangan yang akurat tetapi juga memainkan peran krusial dalam menjaga likuiditas dan mendukung kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Implementasi prosedur penerimaan kas yang kuat sangat penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan penanganan atau pelaporan dana yang kurang tepat, sehingga memperkuat kesehatan keuangan dan keberlanjutan keseluruhan institusi.

Mengingat pentingnya adanya prosedur dalam penerimaan kas, peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti petugas kasir, verifikator, penagihan dan juga petugas akuntansi untuk mengetahui seperti apa prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh RSI Ibnu Sina. Berikut hasil dan pembahasannya :

### ***Bagian Pendaftaran***

Pasien rawat inap pada dasarnya hanya dapat masuk melalui dua jalur utama, yaitu IGD (Instalasi Gawat Darurat) dan poliklinik. Untuk pasien yang masuk melalui IGD, pendaftaran rawat inap dapat langsung dilakukan di IGD segera setelah dokter memutuskan bahwa pasien harus dirawat inap. Proses ini memungkinkan penanganan cepat dan efisien, mengingat kondisi pasien IGD biasanya memerlukan tindakan segera. Petugas pendaftaran di IGD akan mengumpulkan semua data yang diperlukan dan memastikan bahwa pasien tercatat dengan benar sebagai pasien rawat inap.

Sedangkan untuk pasien yang masuk melalui poliklinik, prosedurnya sedikit berbeda. Setelah dokter di poliklinik memutuskan bahwa pasien perlu dirawat inap, pasien harus melakukan pendaftaran ulang di bagian rawat inap. Ini berarti pasien atau keluarganya harus menuju ke bagian administrasi rawat inap untuk menyelesaikan prosedur pendaftaran. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi pasien terdaftar dengan benar dan lengkap dalam sistem rawat inap rumah sakit. Dengan pemisahan prosedur pendaftaran antara IGD dan poliklinik, rumah sakit dapat mengelola administrasi dengan lebih baik dan meminimalkan kesalahan dalam proses pendaftaran, sehingga pelayanan kepada pasien dapat dilakukan dengan lebih optimal.

### ***Bagian Rawat Inap***

Pada saat rawat inap, semua transaksi yang melibatkan penggunaan layanan dan fasilitas rumah sakit akan dicatat secara rinci dalam rekam medis pasien. Pencatatan ini dilakukan oleh petugas administrasi untuk memastikan setiap layanan yang diterima pasien, mulai dari pemeriksaan laboratorium, radiologi, penggunaan obat, penggunaan kamar dan peralatan medis, hingga tindakan medis yang dilakukan oleh dokter dan perawat terdokumentasi dengan lengkap dan akurat. Proses pencatatan yang teliti ini sangat penting untuk keperluan penagihan dan pelaporan medis, serta membantu dalam pemantauan dan evaluasi perawatan pasien secara keseluruhan.

Rekam medis yang mencatat semua transaksi ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang dapat diakses oleh berbagai departemen di rumah sakit, termasuk departemen keuangan, departemen medis, dan manajemen rumah sakit. Dengan adanya catatan yang jelas dan terperinci, rumah sakit dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memudahkan proses audit dan evaluasi internal. Selain itu, catatan yang akurat ini membantu menjaga kepuasan pasien, karena setiap biaya yang dikenakan dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti yang terdokumentasi dalam rekam medis. Hal ini juga memudahkan koordinasi antar departemen, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam perawatan pasien memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk memberikan layanan yang optimal.

### ***Bagian Kasir***

Pada bagian ini, semua biaya yang tercatat dalam rekam medis pasien akan dihitung dan dibuatkan billing oleh kasir sebagai bagian dari proses penyelesaian administrasi rawat inap. Proses penghitungan ini meliputi semua biaya yang timbul selama masa perawatan, seperti biaya pemeriksaan laboratorium, radiologi, fasilitas rumah sakit, serta tindakan medis yang dilakukan oleh dokter dan perawat. Kasir bertanggung jawab untuk memverifikasi dan menghitung total biaya berdasarkan informasi yang tercatat dalam rekam medis pasien, memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan tercermin dengan akurat dalam tagihan akhir yang disampaikan kepada pasien atau pihak yang bertanggung jawab.

Di RSI Ibnu Sina, pasien rawat inap dibagi menjadi dua kategori utama: pasien umum dan pasien dengan jaminan seperti BPJS atau asuransi kesehatan. Bagi pasien umum, setelah mendapatkan persetujuan untuk pulang dari dokter yang merawat, mereka diwajibkan untuk melunasi seluruh biaya perawatan di kasir sebelum meninggalkan rumah sakit. Proses pembayaran ini memastikan bahwa pasien umum telah membayar secara penuh atas layanan yang telah mereka terima selama perawatan di rumah sakit.

Sementara itu, pasien dengan jaminan seperti BPJS atau asuransi kesehatan, setelah mendapatkan izin pulang, juga harus mengunjungi kasir. Namun, peran mereka terbatas pada menandatangani dokumen administrasi yang diperlukan untuk memproses klaim ke jaminan mereka. Tanda tangan ini penting dalam memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan untuk klaim asuransi telah lengkap dan benar, sehingga rumah sakit dapat mengklaim biaya perawatan dari pihak penyedia jaminan yang bersangkutan tanpa kesulitan administratif lebih lanjut. Dengan demikian, prosedur yang jelas dan terstruktur ini tidak hanya memfasilitasi penyelesaian pembayaran yang efisien bagi pasien umum tetapi juga memastikan kelancaran proses administrasi bagi pasien dengan jaminan kesehatan di RSI Ibnu Sina.

Setiap pembayaran yang diterima oleh kasir RSI nantinya akan disetorkan kepada kasir PT setiap harinya untuk memastikan kelancaran proses pengelolaan keuangan rumah sakit. Untuk pasien yang masih memiliki utang, tim bagian penagihan akan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan terhadap piutang tersebut. Proses ini mencakup baik pasien umum maupun pasien dengan jaminan kesehatan seperti BPJS, yang tagihannya akan langsung ditujukan kepada perusahaan atau lembaga asuransi terkait. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memastikan bahwa semua pembayaran tercatat dengan akurat dalam sistem keuangan, tetapi juga bahwa proses penagihan dilakukan secara tepat waktu untuk memastikan keberlanjutan operasional RSI Ibnu Sina.

### ***Bagian Farmasi***

Setelah menyelesaikan segala urusan di bagian kasir, pasien akan diarahkan untuk mengambil obat terlebih dahulu ke bagian farmasi sebelum meninggalkan rumah sakit. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien menerima obat-obatan yang telah diresepkan oleh dokter sebelum mereka pulang. Di bagian farmasi, petugas akan memeriksa resep dokter dan menyediakan obat-obatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran proses pemulangan pasien serta memastikan bahwa mereka telah memperoleh semua perawatan yang diperlukan sebelum meninggalkan fasilitas rumah sakit.

Prosedur pengambilan obat di bagian farmasi juga membantu memastikan bahwa pasien memahami instruksi penggunaan obat dan efek samping yang mungkin timbul. Petugas farmasi akan memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan obat, dosis yang tepat, serta hal-hal lain yang perlu diperhatikan oleh pasien dalam mengonsumsi obat-obatan tersebut. Selain itu, kunjungan ke farmasi juga memberikan kesempatan bagi pasien untuk bertanya-tanya terkait perawatan lanjutan setelah mereka meninggalkan rumah sakit, sehingga memfasilitasi pemulangan yang aman dan menyeluruh bagi setiap pasien.

### ***Bagian Verifikator***

Setelah segala urusan administratif pasien selesai dan pasien telah meninggalkan rumah sakit, billing pasien rawat inap akan diserahkan kepada verifikator terlebih dahulu sebelum akhirnya diberikan kepada tim casemix dan juga akunting. Tugas verifikator adalah untuk melakukan peninjauan terhadap setiap detail dalam tagihan akhir pasien, termasuk biaya-biaya yang tercatat seperti laboratorium, radiologi, fasilitas rumah sakit, serta semua tindakan medis yang telah dilakukan selama masa perawatan.

Verifikator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang terdokumentasi dalam billing pasien sesuai dengan rekam medis yang ada, serta memverifikasi keakuratan dan kelengkapan setiap catatan biaya. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa tagihan yang disampaikan kepada pasien atau pihak yang bertanggung jawab memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial.

Setelah proses verifikasi selesai dan tagihan dianggap valid, billing kemudian akan diteruskan ke departemen casemix dan akunting untuk proses lebih lanjut. Tim casemix akan mengkategorikan data pasien berdasarkan diagnosis dan prosedur medis yang dilakukan, sedangkan tim akunting akan melakukan penyelesaian keuangan, memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dalam sistem informasi keuangan rumah sakit. Dengan demikian, proses ini tidak hanya mengoptimalkan

manajemen keuangan rumah sakit tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prosedur administratif yang berlaku di RSI Ibnu Sina.

### ***Bagian Casemix***

Setelah billing diverifikasi oleh verifikator RSI, kemudian billing akan dinaikkan ke bagian casemix. Di sini, tim casemix bertugas untuk mengkategorikan data pasien berdasarkan diagnosis medis, prosedur yang dilakukan, dan tingkat keparahan penyakit (severity). Proses ini bertujuan untuk menentukan casemix index, yang merupakan faktor penting dalam menentukan biaya perawatan di rumah sakit. Dengan memahami casemix index, rumah sakit dapat mengoptimalkan manajemen sumber daya dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang sesuai dengan kondisi medis mereka.

Tim casemix juga berperan dalam memastikan bahwa setiap item biaya yang tercantum dalam billing pasien terhubung secara tepat dengan prosedur medis yang dilakukan dan diagnosis pasien. Langkah ini membantu memastikan keakuratan informasi yang disampaikan kepada pasien atau pihak yang bertanggung jawab atas biaya perawatan. Dengan demikian, proses casemix bukan hanya merupakan bagian dari administrasi rumah sakit yang penting, tetapi juga mendukung transparansi dan kepatuhan terhadap standar yang diterapkan dalam pengelolaan data medis di RSI.

### ***Bagian Penagihan***

Setelah proses casemix selesai, billing akan diserahkan kepada bagian penagihan untuk dilakukan penagihan kepada piutang pasien umum serta kepada pihak BPJS maupun perusahaan asuransi. Bagian penagihan bertugas untuk memastikan bahwa setiap tagihan akhir yang disampaikan sesuai dengan layanan medis yang telah diberikan kepada pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Bagian penagihan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengirimkan tagihan kepada pasien, serta pihak-pihak lain seperti BPJS atau perusahaan asuransi. Mereka memastikan bahwa tagihan akhir yang disampaikan sesuai dengan layanan medis yang telah diberikan kepada pasien selama perawatan di rumah sakit. Tugas utama mereka adalah memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta berkomunikasi dengan pasien untuk memfasilitasi proses pembayaran yang lancar.

Tahapan ini merupakan bagian penting dalam administrasi rumah sakit untuk memastikan keakuratan dan kelancaran dalam proses penyelesaian keuangan. Bagian penagihan juga bertanggung jawab untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasien umum serta pihak BPJS dan perusahaan asuransi, mengoordinasikan pembayaran serta memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar dalam sistem informasi keuangan rumah sakit. Dengan demikian, kerja sama yang baik antara tim casemix dan bagian penagihan sangat penting dalam menjaga kualitas layanan dan kepercayaan dari RSI Ibnu Sina kepada setiap pasien dan pemangku kepentingan lainnya.

### ***Bagian Akuntansi***

Selain menaikkan billing ke bagian casemix, billing juga diserahkan ke bagian akuntansi oleh verifikator RSI. Bagian akuntansi memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola semua transaksi keuangan rumah sakit. Mereka melakukan verifikasi, pencatatan, dan pelaporan setiap transaksi keuangan, termasuk tagihan yang diterima dari bagian penagihan. Tugas utama bagian akuntansi meliputi memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, termasuk pengelolaan buku besar dan jurnal akuntansi rumah sakit dengan akurat. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan secara berkala dan menjalankan audit internal guna menjamin keakuratan dan integritas data keuangan rumah sakit.

Dengan demikian, peran mereka tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi tetapi juga pada pengawasan keseluruhan proses keuangan untuk memastikan transparansi dan kepatuhan dalam

pengelolaan finansial rumah sakit. Tim akuntansi juga selalu berkomunikasi dengan tim casemix dan penagihan untuk memastikan bahwa setiap informasi dan data yang diperlukan dalam proses administrasi keuangan berjalan dengan efisien dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Prosedur penerimaan kas di RSI Ibnu Sina menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengimplementasikan sistem yang terstruktur dan terorganisir untuk mengelola administrasi dan keuangan terkait pasien rawat inap. Proses penerimaan pasien, baik melalui IGD maupun poliklinik, dikelola dengan baik untuk memastikan pencatatan yang akurat dan efisien. Pendaftaran ulang pasien yang masuk melalui poliklinik ke bagian rawat inap membantu memastikan integritas data pasien dalam sistem administrasi rumah sakit. Selain itu, proses pencatatan transaksi yang rinci di bagian rawat inap dan penghitungan biaya oleh bagian kasir menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa semua layanan yang diberikan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial.

Pemisahan prosedur pendaftaran antara IGD dan poliklinik memberikan kejelasan dan efisiensi dalam manajemen administrasi rumah sakit. Hal ini juga berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan dan transparansi dalam proses penagihan kepada pasien umum maupun pasien dengan jaminan kesehatan. Secara keseluruhan, sistematisasi prosedur ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pasien dan kepatuhan terhadap standar administrasi medis, tetapi juga mendukung kelancaran operasional dan keuangan RSI Ibnu Sina.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap prosedur penerimaan kas di RSI Ibnu Sina dengan pendekatan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi keuangan rumah sakit ini memiliki beberapa kekuatan dan tantangan tersendiri. Prosedur yang terpisah antara bagian IGD, poliklinik, rawat inap, kasir, dan farmasi memungkinkan pengelolaan yang lebih terstruktur dan akurat dalam pencatatan layanan medis serta biaya yang terkait. Hal ini mendukung transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta memfasilitasi proses penagihan yang efisien baik untuk pasien umum maupun pasien dengan jaminan kesehatan.

Meskipun demikian, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi potensi kesalahan administratif antara transfer informasi dari satu bagian ke bagian lainnya, serta kemungkinan terjadinya penundaan dalam proses penerimaan kas yang dapat mempengaruhi kepuasan dan pengalaman pasien. Oleh karena itu, rekomendasi untuk memperbaiki koordinasi antar bagian, meningkatkan pemantauan terhadap proses administrasi, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dapat membantu RSI Ibnu Sina meningkatkan efisiensi operasional serta pelayanan yang diberikan kepada pasien secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi perbaikan ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat sistem administrasi keuangan rumah sakit untuk masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR LITERATUR

- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Lestari, W., Pasaribu, J. S., & Gunawan, E. (2024). *PERANCANGAN SISTEM INFORMASI TATA KELOLA INDEKS PENYAKIT DALAM MENUNJANG PELAPORAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT X*. 18(1978), 1717–1728.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.170>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sari, R. N. (2018). *PROSEDUR PENERIMAAN KAS PADA RUMAH SAKIT CONDONG CATUR*.
- Triwardani, D. M., Akuntansi, P. S., Riau, U. M., Armel, R. S., Akuntansi, P. S., & Riau, U. M. (2024). *Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Hospital Information System Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Dinda Mustika Triwardani*. 11(2).